

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup berbagai sektor yang mencerminkan keragaman perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga bulan November 2023 mencapai lebih dari 900 dengan angka terkini sebanyak 921 perusahaan per Maret 2024. Beberapa sektor utama yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara lain sektor kesehatan, bahan dasar, keuangan, transportasi dan logistik, teknologi, barang konsumsi non siklikal, industri, energi, barang konsumsi siklikal, infrastruktur, serta properti dan *real estate*. Masing-masing sektor ini memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, serta berkontribusi berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, sektor keuangan sangat vital dalam mendukung pengembangan industri, sedangkan sektor energi berperan dalam pemenuhan kebutuhan energi nasional.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga penting dalam pasar modal Indonesia, berfungsi sebagai tempat berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana dan derivatif diperdagangkan. Sampai tahun 2023, terdapat sekitar 104 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah tersebut mencakup sekitar lebih dari 40 bank, perusahaan asuransi dengan jumlah sekitar 30 lebih perusahaan, dan lembaga pembiayaan dengan jumlah sekitar 20 lembaga. Didirikan pada tahun 1977, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah bertransformasi menjadi salah satu bursa terkemuka di Asia Tenggara, menarik perhatian investor domestik maupun asing. Sebagai penyelenggara pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki tanggung jawab untuk memastikan transaksi berjalan secara efisien dan transparan, serta memberikan perlindungan bagi para investor.

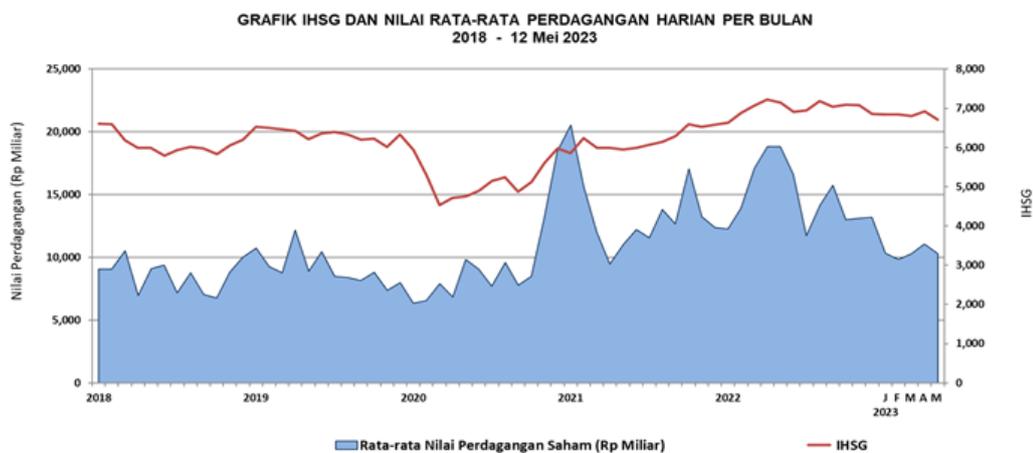
Selama periode penelitian, sektor keuangan mengalami berbagai dinamika,

termasuk dampak dari pandemi COVID-19, kebijakan moneter yang fluktuatif, dan ketidakpastian global yang mempengaruhi stabilitas harga saham. Rasio keuangan perusahaan-perusahaan ini, meliputi rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*; rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*; serta rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*, menjadi fokus utama dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengamati bagaimana rasio-rasio ini mempengaruhi pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi hubungan yang ada, serta implikasi dari hasil penelitian terhadap pengambilan keputusan investasi di sektor keuangan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting di perekonomian suatu negara, terutama dalam memberikan alternatif pembiayaan bagi perusahaan dan kesempatan investasi bagi masyarakat. Pasar modal Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak deregulasi pada tahun 1980-an. Awalnya, pasar ini relatif kecil dan terbatas, tetapi kini telah berkembang menjadi salah satu pasar modal terbesar dan paling likuid di Asia Tenggara. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar, peningkatan kapitalisasi pasar, dan partisipasi investor ritel yang terus meningkat, pasar modal Indonesia memainkan peran yang semakin penting dalam perekonomian nasional (Gaol, 2020). Pasar modal dunia yang besar dan beragam, sebagaimana disebutkan oleh *Global Financial Markets Association* (GFMA), memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi global. Dengan menyediakan akses terhadap berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, derivatif, dan aset kripto, pasar modal memungkinkan investasi yang menciptakan lapangan kerja, mendukung inovasi, dan mendorong pertumbuhan bisnis. Selain itu, akses terhadap pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan dan negara berkembang untuk mendapat pendanaan, yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi secara global (Lubis *et al.*, 2024). Kapitalisasi pasar global diperkirakan mencapai lebih dari \$100 triliun USD, sementara volume perdagangan harian bisa mencapai lebih dari \$200 miliar USD di pasar saham. Sementara itu, pasar derivatif global dapat mencatat volume

transaksi lebih dari \$1 quadrillion USD. Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), pasar modal Indonesia terus mencatatkan sejumlah pencapaian positif yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sepanjang tahun 2023 pasar modal Indonesia bertumbuh secara positif. Hal tersebut tercermin dari IHSG yang ditutup pada level 7.303,89 atau meningkat 6,62% dibandingkan tahun 2022. Sementara itu, rata-rata nilai transaksi harian (RNTH) tercatat berada pada posisi Rp 10,75 Triliun, diikuti dengan volume transaksi harian di angka 19,8 miliar saham dan frekuensi transaksi harian mencapai 1,2 juta kali (IDX, 2023). Visualisasi dari data tersebut bisa dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut



Gambar 1. 1 Grafik IHSG dan Nilai Rata-Rata Perdagangan Harian per Bulan

Sumber: OJK (2023)

Pasar modal di Indonesia diwakili oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berperan penting dalam pengembangan dan pengaturan transaksi di pasar. Menurut (Nasution *et al.*, 2022) dengan adanya Bursa Efek Indonesia (BEI), proses perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya semakin terfasilitasi, memberikan peluang bagi para investor untuk berpartisipasi. Selain itu, keberadaan bursa ini mendorong pertumbuhan pasar modal secara lebih dinamis dan cepat, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas dan likuiditas bagi semua pelaku pasar.

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN



Gambar 1. 2 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS)

Sumber: SDGs (2023)

Hal ini sejalan dengan konsep SDGs poin ke-8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan poin ke-9 yaitu Industri, Inovasi, dan Infrastruktur. Selain mendorong pertumbuhan ekonomi SDGs juga menjunjung tinggi hak-hak tenaga kerja. Kinerja bisnis dan kesehatan pasar saham juga dipengaruhi oleh konsep pekerjaan yang layak. Perusahaan-perusahaan dengan peraturan ketenagakerjaan yang lemah cenderung memiliki risiko penurunan saham lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di negara dengan peraturan yang kuat (Chen *et al.*, 2023). Dengan kata lain perusahaan yang memiliki peraturan lemah terhadap tenaga kerja memberikan kebebasan untuk karyawannya dalam mencari dan menganalisis informasi serta mencegah penimbunan berita buruk oleh manajemen. Investor yang peduli terhadap isu - isu pembangunan berkelanjutan (SDGs) lebih memilih perusahaan yang berkinerja baik dalam praktik berkelanjutan, seperti pembangunan ekonomi yang inklusif dan kesejahteraan karyawan. Hal ini juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan pengembangan sektor investasi di tanah air. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peranan yang signifikan dalam perekonomian nasional dengan menyediakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dan bagi investor untuk mengeksplorasi beragam peluang investasi.

Sektor keuangan memberikan kontribusi terbesar terhadap kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023, mencapai 36,03% atau Rp 3.427,205 triliun, dengan rata-rata transaksi 1.546,32 juta lot senilai Rp 3.335,87 miliar. Digitalisasi mendorong efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan, terutama melalui fintech dan bank digital yang terus tumbuh pesat. Meski demikian, bank konvensional tetap mendominasi kapitalisasi pasar, menghadapi tantangan transformasi digital untuk bersaing. OJK mendukung digitalisasi melalui regulasi seperti POJK No. 13/POJK.02/2018 dan POJK No. 12/POJK.03/2021 untuk mengatur inovasi dan memperkuat layanan berbasis teknologi. Ilustrasi dari kontribusi terhadap kapitalisasi pasar BEI tahun 2023 bisa dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut:

PERKEMBANGAN PERDAGANGAN SAHAM SEKTORAL

Sektoral	Rata - Rata Tahun 2023			Kapitalisasi Pasar	
	Volume (juta)	Nilai (Rp Miliar)	Freq (Ribu)	Nilai (Rp)	%
Total Indeks Sektoral	17,428.49	10,217.35	1,136.58	9,511,364,882,434,320	100.00
IDX Sector Energy	2,356.29	1,287.61	152.52	1,254,606,969,936,310	13.19
IDX Sector Basic Materials	1,296.30	1,299.98	126.93	988,204,151,807,908	10.39
IDX Sector Industrials	607.90	622.65	73.30	432,380,851,722,586	4.55
IDX Sector Consumer Non-Cyclicals	1,259.74	756.12	124.71	1,189,842,683,644,440	12.51
IDX Sector Consumer Cyclicals	1,878.76	777.44	137.37	370,013,608,461,055	3.89
IDX Sector Healthcare	578.71	348.05	42.55	285,630,542,755,109	3.00
IDX Sector Financials	1,546.32	3,335.87	145.06	3,427,205,934,838,240	36.03
IDX Sector Properties & Real Estate	1,457.76	252.80	91.94	256,698,936,896,866	2.70
IDX Sector Technology	5,005.84	657.04	90.52	396,543,666,107,969	4.17
IDX Sector Infrastructures	776.93	756.57	75.44	860,244,693,904,753	9.04
IDX Sector Transportation & Logistic	663.95	123.21	76.24	49,992,842,359,082	0.53

Gambar 1. 3 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral

Sumber: OJK (2023)

Pada pasar modal, harga saham menjadi indikator penting karena mencerminkan nilai perusahaan dan menarik perhatian berbagai pihak, termasuk investor dan manajemen perusahaan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor keuangan, terutama perbankan dan lembaga keuangan lainnya, memainkan peran vital dalam dinamika pasar saham. Namun, dalam periode 2019 hingga 2023, sektor keuangan menghadapi tantangan besar akibat ketidakpastian global, pandemi COVID-19, dan kondisi ekonomi domestik yang berfluktuasi. Hal ini menimbulkan fluktuasi harga saham yang signifikan di sektor tersebut. Selain

disebabkan oleh beberapa hal tersebut, menurut (Aristiana & Perkasa, 2023) fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi mikro dan ekonomi makro. Faktor ekonomi mikro, seperti kinerja perusahaan, laporan laba rugi, serta keputusan manajerial, memainkan peran penting dalam menentukan daya tarik saham di pasar. Faktor ekonomi makro seperti pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, dan kebijakan moneter memiliki dampak langsung pada penciptaan lapangan kerja dan stabilitas ekonomi. Ketika PDB tumbuh, hal ini mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi, yang mendorong peluang kerja baru dan pendapatan yang lebih baik. Di sisi lain, stabilitas inflasi dan kebijakan moneter yang mendukung dapat menciptakan lingkungan investasi yang kondusif, yang pada gilirannya memperkuat pasar modal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Akseptori *et al*, 2022).

Salah satu aspek penyebab pergerakan harga saham adalah kinerja keuangan perusahaan. Menurut Husada dan Handayani (2021), kinerja keuangan adalah indikator pencapaian positif perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja ini diukur berdasarkan efektivitas manajemen keuangan serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tersebut. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan informasi terkait efisiensi penggunaan dana. Untuk menganalisis kinerja keuangan, berbagai indikator rasio keuangan dapat digunakan.

Beberapa di antaranya adalah *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi menandakan kemampuannya dalam membayar utang jangka pendek tepat waktu, *current ratio* mencerminkan tingkat likuiditas dari suatu perusahaan (Oktavira & Mudjjah, 2023).

Return on Equity (ROE) menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini mengindikasikan seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya sendiri. Nilai rasio yang lebih tinggi menunjukkan kondisi yang lebih baik bagi pemilik, dan sebaliknya (Arifiani, 2019).

Net Profit Margin (NPM) mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total pendapatan yang diperoleh. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang difungsikan untuk menilai tingkat keberhasilan keseluruhan penjualan dari suatu perusahaan. Rasio *net profit margin* adalah indikator yang umum digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, rasio NPM sangat efektif karena dalam penggunaannya perusahaan dapat mengetahui laba bersih yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Jika NPM yang dihasilkan tinggi, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengelola dan mengoperasikan biaya perusahaan dengan baik (Daeli, Bate'e, & Telaumbanua, 2022).

Earning Per Share (EPS) menggambarkan besarnya keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham, yang mencerminkan potensi pendapatan bagi pemegang saham. Tingginya nilai EPS memberikan manfaat bagi perusahaan karena menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Pemegang saham pun berpeluang mendapatkan dividen yang lebih besar dari laba operasional perusahaan. Sebaliknya *earning per share* yang rendah akan mengurangi keuntungan yang akan diperoleh pihak investor sehingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi (Malau, Enre, & Hutagalung, 2021).

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jika dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya sendiri. Apabila hutang semakin besar, maka Perusahaan akan menanggung biaya yang semakin tinggi, sehingga akan berpotensi untuk menurunkan laba yang diperoleh perusahaan (Oktavira & Mudjijah, 2023).

Dan terakhir, rasio keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan perusahaan melalui berbagai indikator yang saling melengkapi. Informasi dari rasio keuangan ini membantu investor menilai kinerja perusahaan secara efisien, baik dari sisi profitabilitas, likuiditas, maupun struktur modal (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Kelima rasio keuangan tersebut dimanfaatkan sebagai dasar utama dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengendalian dan pengelolaan operasional perusahaan. Melalui pemanfaatan kelima rasio keuangan, investor dapat menilai kondisi finansial perusahaan secara menyeluruh. Analisis ini memungkinkan investor membuat keputusan investasi yang lebih tepat, sehingga memengaruhi fluktuasi harga saham di pasar (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Penelitian mengenai hubungan antara rasio keuangan dan pergerakan harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Salah satu contohnya yaitu penelitian oleh (Syafitri *et al.*, 2022) hasil dari penelitian tersebut yaitu *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, serta *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu periode waktu yang digunakan pada penelitian Syafitri *et al.* adalah periode 2018 – 2022 sedangkan data yang digunakan oleh peneliti adalah dari tahun 2019 – 2023. Selanjutnya penelitian (Nurjanah, 2024) temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA berkontribusi secara positif terhadap harga saham, sementara variabel seperti LOGCR, SR, GPM, dan NOPATM memberikan pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Nurjanah memiliki berbeda dengan penelitian penulis saat ini, baik dari segi objek maupun variabel yang digunakan dalam kajiannya.

Mengacu pada penjabaran latar belakang sebelumnya, pergerakan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai indikator rasio keuangan. Dengan itu peneliti berminat meneliti hubungan pengaruh pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keuangan Digital dan Non Digital yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan keuangan digital dan non

digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019 hingga 2023. Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, sehingga dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan kinerja keuangan.

1.3 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
4. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2019 – 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Akademis**

Penelitian ini akan menambah wawasan dan literatur mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya dalam konteks perusahaan keuangan digital dan non digital di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang keuangan dan pasar modal.

2. **Manfaat Praktis bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam memahami kegunaan rasio keuangan sebagai indikator untuk menilai harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan kondisi keuangan perusahaan.

3. **Manfaat Praktis bagi Manajemen Perusahaan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan keuangan digital dan non digital dalam mengelola kinerja keuangannya. Dengan memahami pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, manajemen dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja dan menarik minat investor.

4. Manfaat bagi Regulator Pasar Modal

Regulator pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung stabilitas sektor keuangan dan melindungi kepentingan investor di pasar modal.

1.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang dirancang untuk memperjelas ruang lingkup analisis dan memastikan hasil yang relevan. Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup Perusahaan

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Perusahaan di luar sektor keuangan tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

2. Periode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada periode 2019 hingga 2023. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan relevansi data dengan kondisi ekonomi, regulasi terkini, serta kebijakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berpengaruh pada sektor keuangan digital dan non-digital selama periode tersebut. Data di luar rentang waktu ini tidak dianalisis karena dapat mencerminkan kondisi yang berbeda secara signifikan dari perkembangan ekonomi saat ini.

3. Rasio Keuangan yang Dikaji

Penelitian ini hanya meneliti beberapa rasio keuangan spesifik, seperti Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*; Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*; serta Rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat lebih terfokus pada tujuan analisis dan menghasilkan hasil yang lebih terukur serta relevan bagi sektor keuangan di Indonesia.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai objek penelitian yaitu Harga Saham Perusahaan Keuangan Digital dan Non Digital, latar belakang yang berisi fenomena yang dijadikan isu penting pada penelitian serta variabel penelitian yang berkaitan dengan objek. Tujuan penelitian yang dirumuskan berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang berkaitan dengan objek penelitian dan variabel penelitian, disertai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan penelitian dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, metode, dan teknik pengambilan data yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan perhitungan statistik dan hasil dari pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan keuangan digital dan non digital.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang bisa digunakan untuk akademis, investor, manajemen perusahaan, regulator pasar modal.